

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Alat ukur penilaian literasi sains dalam penelitian dikembangkan berdasarkan langkah-langkah pengembangan meliputi kajian standar isi mata pelajaran kimia SMA, kajian kepustakaan penilaian literasi sains, kajian konteks pembelajaran batik sebagai kearifan lokal, kajian konten pembelajaran materi pokok benzena dan turunannya serta makromolekul dan lipid, perumusan aspek konteks dan aspek konten terkait kimia batik dan perumusan kisi-kisi alat ukur penilaian literasi sains.
2. Kualitas alat ukur penilaian literasi sains yang dikembangkan dalam penelitian dapat ditinjau dari beberapa parameter, yaitu:
 - a. Validitas

Untuk validitas logis, uji validitas isi dan validitas konstruk dilakukan oleh tiga orang ahli (tiga orang dosen). Butir soal yang diajukan yaitu sebanyak 35 butir soal pilihan ganda beralasan. Butir soal tersebut direvisi sebanyak dua kali sebelum dilakukan uji coba untuk alat ukur

penilaian literasi sains yang dikembangkan. Sedangkan untuk validitas empiris yang dilakukan dengan uji validitas internal, diperoleh rentang validitas (r_{xy}) berkisar antara -0,31 sampai 0,74, kemudian t_{hitung} berkisar antara -1,39 sampai 4,68 dengan distribusi 63% valid dan 37% tidak valid.

b. Reliabilitas

Hasil reliabilitas yang diperoleh adalah 0,950 dengan klasifikasi sangat tinggi.

c. Taraf Kemudahan

Hasil pemeriksaan taraf kemudahan butir soal menunjukkan rentang *Facility Level* (F) berkisar antara 0,00 sampai 0,80 dengan distribusi 2,86% mudah, 37,14% sedang dan 60% sukar.

d. Daya Pembeda

Hasil pemeriksaan daya pembeda butir soal menunjukkan rentang indeks diskriminasi (D) berkisar antara -0,20 sampai 1,00 dengan distribusi 17% baik sekali, 3% baik, 23% cukup, 20% jelek, 29% tidak mempunyai daya pembeda dan 8% tidak baik.

e. Analisis Pengecoh (*Distraktor*)

Analisis *distraktor* untuk pilihan jawaban dari alat ukur penilaian literasi sains yang dikembangkan sebanyak 100 butir *distraktor* atau sebesar 71,43% berfungsi dengan baik dan sebanyak 40 butir *distraktor* atau sebesar 28,57% tidak berfungsi dengan baik. Sedangkan analisis *distraktor* untuk pilihan alasan dari alat ukur

penilaian literasi sains yang dikembangkan sebanyak 118 butir *distraktor* atau sebesar 84,29% berfungsi dengan baik sebanyak 40 butir *distraktor* atau sebesar 15,71% tidak berfungsi dengan baik.

3. Keterhubungan kemampuan siswa jika diukur menggunakan alat ukur penilaian yang dikembangkan guru dengan yang dikembangkan dalam penelitian dapat diketahui melalui studi korelasional. Berdasarkan studi korelasional yang dilakukan, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,202 dengan klasifikasi rendah.
4. Guru memberikan tanggapan yang positif terhadap alat ukur penilaian literasi sains yang dikembangkan pada materi pokok benzena dan turunannya serta makromolekul dan lipid dalam konteks pembuatan batik karena alat ukur penilaian literasi sains yang dikembangkan yang melibatkan kearifan lokal perlu dikembangkan, mewakili keseluruhan aspek pengukuran literasi sains (konten sains, proses sains, konteks aplikasi sains dan sikap sains), konteks yang dikaitkan dengan alat ukur penilaian literasi sains yang dikembangkan mudah dipahami, konteks yang dikaitkan dengan alat ukur penilaian literasi sains yang dikembangkan sangat terkait dengan pertanyaan konten yang diberikan dan dapat berpengaruh positif terhadap perkembangan sikap.

B. SARAN

Dari keseluruhan kegiatan penelitian yang dilakukan, maka disarankan beberapa hal berikut:

1. Dengan menganalisis kelebihan dan kekurangan dari alat ukur penilaian literasi sains yang dikembangkan, dapat direvisi berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh pada penelitian ini apabila akan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Revisi berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh pada penelitian ini diantaranya butir soal yang tidak valid dapat dikembangkan kembali melalui proses validasi dan revisi atau bila akan melakukan penelitian dengan perlakuan berupa pembelajaran dan hendak menggunakan alat ukur penilaian literasi sains yang dikembangkan dalam penelitian ini, maka butir soal yang tidak valid dapat dibuang sehingga hanya digunakan butir soal yang telah valid.
2. Pengembangan alat ukur penilaian literasi sains menggunakan berbagai konteks kearifan lokal Indonesia sebaiknya didukung secara positif dari berbagai pihak di sekolah.